



Iklm Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Zulhamri

Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam FTIK UIN Sumatera Utara-Medan, Indonesia

E-mail: zul.amri21@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-05-15 Revised: 2022-06-22 Published: 2022-07-02 Keywords: <i>School Climate; Quality of Graduates; Madrasa.</i>	School climate is a collective perception of the quality and character of school life. Where the school climate is built and shaped by school administrators including school principals, teachers, and administrative staff. With good school management so that the creation of a good school climate will be able to give birth to good quality graduates. As the author did in one of the madrasas that is said to be the best at this time in the city of Padangsidempuan, this mini research will explore how the actual climate of this madrasa is, what are the efforts made by madrasa managers in improving the quality of their graduates, and what are the obstacles faced in creating a climate of excellence in this madrasa so as to improve the quality of good graduates.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-05-15 Direvisi: 2022-06-22 Dipublikasi: 2022-07-02 Kata kunci: <i>Iklm Sekolah; Mutu Lulusan; Madrasah.</i>	Iklm sekolah adalah persepsi kolektif terhadap kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah. Dimana iklim sekolah ini dibangun dan dibentuk oleh dari pengelola sekolah diantaranya kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha. Dengan pengelolaan sekolah yang baik sehingga terciptanya iklim sekolah yang baik akan mampu melahirkan mutu lulusan yang baik. Sebagaimana yang penulis lakukan di salah satu madrasah yang dikatakan terbaik saat ini di kota Padangsidempuan melalui mini reseach ini akan mengupas bagaimana sebenarnya iklim madrasah ini, apa saja usaha yang dilakukan oleh pengelola madrasah dalam meningkatkan mutu lulusannya, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam menciptakan iklim di madrasah ini sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan yang baik.

I. PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan lulusan terbaik suatu sekolah banyak upaya yang dilakukan dari masing-masing sekolah, mulia dari mengembangkan kurikulum (membuat kurikulum sendiri), mengelola dan melaksanakan program-program yang telah di susun sebelumnya demi tercapainya visi dan misi dari sekolah tersebut. Banyak upaya-upaya yang dilakukan pengelola sekolah untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar dalam rangka mendidik, menanamkan ilmu pengetahuan dan pembiasaan sikap serta perilaku seperti disiplin, bertanggung jawab, melaksanakan semua program-program yang telah di canangkan demi tercapainya mutu lulusan yang terbaik. Menurut (Ilhan Gunbayi: 6 (3), 1-10) Variasi definisi iklim sekolah apabila ditelaah lebih dalam mengarah kepada tiga pengertian. *Pertama* iklim sekolah didefinisikan sebagai kepribadian suatu sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya, *Kedua* iklim sekolah didefinisikan sebagai suasana di tempat kerja, mencakup berbagai norma yang kompleks, nilai, harapan, kebijakan, dan prosedur yang mempengaruhi pola perilaku individu dan kelompok, *Ketiga* iklim sekolah didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap kegiatan,

praktik, dan prosedur serta persepsi tentang perilaku yang dihargai, didukung dan diharapkan dalam suatu organisasi. Hoy dan Miskel (dalam Pretorius dan Villiers, 2009:33) menjelaskan iklim sekolah merujuk kepada hati dan jiwa dari sebuah sekolah, psikologis dan atribut institusi yang menjadikan sekolah memiliki kepribadian, yang 2156esame2156i bertahan dan dialami oleh seluruh anggota, yang menjelaskan persepsi kolektif dari perilaku rutin, dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku di sekolah.

Iklim sekolah difahami sebagai manifestasi dari kepribadian sekolah yang dapat dievaluasi dalam di sebuah kontinum dari iklim sekolah terbuka ke iklim sekolah tertutup. Iklim sekolah terbuka didasarkan pada rasa hormat, kepercayaan dan kejujuran, serta memberikan peluang kepada guru, manajemen sekolah dan peserta didik untuk terlibat secara konstruktif dan kooperatif dengan satu sama lain (Milner, Karen dan Khoza: 155-173). Pemahaman iklim sekolah sebagai suasana di tempat merujuk pada beberapa pendapat berikut, Moos (1979:81) mendefinisikan iklim sekolah sebagai pengaturan suasana sosial atau lingkungan belajar, Moos membagi lingkungan sosial menjadi tiga kategori, yaitu: (1) Hubungan, termasuk keterlibatan,

berafiliasi dengan orang lain di dalam kelas, dan duku-ngan guru; (2) Pertumbuhan pribadi atau orientasi tujuan, meliputi pengembangan pribadi dan pening-katan diri semua anggota lingkungan; (3) Pemeliharaan sistem dan perubahan sistem, meliputi ketertiban dari lingkungan, kejelasan dari aturan-aturan, dan kesungguhan dari guru dalam menegakkan aturan.

Pemahaman iklim sekolah sebagai persepsi individu merujuk pada beberapa pendapat berikut. Stichter (2008:45) menyimpulkan iklim sekolah didefinisikan sebagai persepsi bersama tentang apa yang sedang terjadi secara akademis, secara sosial, dan lingkungan di sekolah secara rutin, menurut Reichers dan Schneider (dalam Milner dan Khoza, 2008:158) iklim secara luas menggambarkan persepsi bersama menyangkut berbagai hal yang ada di sekeliling kita, secara sempit iklim diartikan sebagai persepsi bersama mengenai kebijakan organisasi dan prosedur pelaksanaan, baik secara formal maupun informal.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif, penelitian kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu (Suharsimi Arikunto:1985:85). Berdasarkan penyajian jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi secara faktual dan menganalisisnya berdasarkan logika ilmiah (Lexy J. Moleong:2011:5). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Berdasarkan tempat penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan lokasi di MTs Negeri 2 Padangsidempuan yang merupakan salah satu madrasah tingkat menengah pertama yang mayoritas gurunya melakukan upaya pengembangan bakat siswa dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan agama Islam untuk penunjang peningkatan mutu lulusan. Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa kata-kata deskriptif tentang peningkatan iklim mutu lulusan siswa MTsN 2 Padangsidempuan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu dari data primer dan s data sekunder, sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

1. Sumber data primer, difokuskan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang di mulai dari penyusunan program peningkatan iklim mutu lulusan sampai dengan pelaksanaan program, maka datanya diperoleh dari dari Guru sebanyak 3 orang, guru Qur'an Hadist 6 orang, guru Fiqh 3 orang, guru BTQ 6 orang, Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan, Wakaur Kesiswaan, dan siswa-siswi di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder, diambil dari dokumen untuk dijadikan sebagai pelengkap dan pendukung data primer, serta dikuatkan dengan wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Negeri 2 Padangsidempuan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Pada penelitan ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi, ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi antar ketiganya.

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, wawancara menurut (Lexy J. Moleong:2011:186) adalah pekerjaan yang dilakukan peneliti dengan nara sumber berupa percakapan dengan maksud tertentu berupa pengajuan pertanyaan dari peneliti dan yang memberikan jawaban oleh nara sumber atas pertunjukan yang diajukan. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

2. Observasi

Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan

adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

3. Dokumen

Data dalam penelitian kualitatif ke-banyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen adalah kegiatan memeriksa bahan tertulis yang dipersiapkan untuk keperluan penelitian (Lexy J. Moleong: 2011:216-217).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat MTsN 2 Padangsidempuan

MTs.Negeri 2 Padangsidempuan yang terletak di jalan Mandailing berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif bapak Kepala Kantor Departemen Agama Padangsidempuan Zainal Arifin Tampubolon pada awalnya MTs Negeri 2 Padangsidempuan ini didirikan bersamaan dengan MTs.S Ujung Gurap. Menurut (Umami Kalsum:2022) Adapun dasar pendirian madrasah ini adalah karena pada saat itu Kepala Kantor Departemen Agama Padangsidempuan merasa bahwa minimnya bangunan Madrasah, sehingga direncanakan 5 bangunan yang ingin dibangun. Namun keterbatasan APBD maka pada saat ini baru dua madrasah yang bisa dibangun yaitu MTsN 2 Padangsidempuan dan MTsS yang berada di Ujung Gurap. Adapun surat keputusan tentang pendirian Madrasah ini disahkan oleh Kantor Departemen Agama Padangsidempuan pada tanggal 23 Desember 2004, dimana lokal bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat PAL IV Pijorkoling, yang terdiri dari 6 lokal. Dari awal berdirinya, madrasah di kepalai oleh Drs.Awaluddin Riitonga. Namun pada tahun 2010, beliau meninggal dunia, dan sekarang madrasah tersebut dipimpin oleh Ibu Umami kalsum, S.Pd yang dibantu oleh bapak PKM yang terdiri dari urusan kurikulum oleh Keftidawarni, S.Ag., urusan kesiswaan oleh Dra Hotrian, sarana prasarana oleh bapak : Drs. Saiful Safri, Humas dan Keagamaan Oleh Martua Roni, S.Pd. Berdasarkan observasi penulis, Madrasah ini masih dalam tahapan renovasi dan penambahan sarana prasarana. Saat ini MTs.N 2 ini telah memiliki 16 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK, 1 Ruang UKS dan musholla.

2. Letak Geografis MTsN 2 Padangsidempuan

MTs Negeri 2 Padangsidempuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTs Negeri 2 Padangsidempuan terletak di atas lahan tanah seluas ± 5.000 ². MTs Negeri 2 Padangsidempuan terletak $\pm 6,5$ Km dari pusat kota Padangsidempuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Padangsidempuan

a) Visi MTs N 2 Padangsidempuan

- 1) Optimalisasi penerapan akhlakul karimah.
- 2) Optimalisasi pelayanan konseling.
- 3) Penyelesaian masalah tanpa masalah.

b) Misi MTs Negeri 2 Padangsidempuan

- 1) Pelayanan bimbingan dan konseling selalu mengedepankan akhlakul karimah kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengedepankan sikap ramah tamah dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
- 3) Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang ditetapkan atas dasar kebutuhan dan untuk kemajuan serta prestasi peserta didik.
- 4) Penyelesaian masalah peserta didik dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi ke depan yang lebih baik.
- 5) Penyelesaian masalah dengan menggunakan solusi terbaik dan berterima atas dasar kebaikan semua pihak (peserta didik, orang tua dan madrasah).
- 6) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mengedepankan aspek-aspek, kooperatif, objektif, preventif, persuasif dan komunikatif.

4. Keadaan Tenaga Pendidik di MTsN 2 Padangsidempuan

Keadaan guru atau tenaga pendidik merupakan faktor pokok demi terlaksananya proses pendidikan. Guru adalah orang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik dalam lembaga pendidikan. Untuk lebih jelas, di bawah ini

akan disebutkan data tenaga pendidik MTs Negeri 2 Padangsidimpuan:

Tabel 1. Data Guru MTsN 2 Padangsidimpuan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Umni Kalsum, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Keftidawarni S.Ag	PKM Kurikulum
3	Dra. Horiah, MPd	PKM Kesiswaan
4	Drs. Saiful Safri	PKM Sarana Prasarana
5	Martua Roni, S.Pd	PKM Humas dan Keagamaan
6	Fatwa Alama, S.Pd	Bendahara
7	Hedriyanto Sitompul	Kepala Tata Usaha
8	Drs. Horlah MA	Guru Fiqih
9	Mara Lias Siregar, S.Ag, Ma	Bahasa Arab
10	Faujiah Sidebang, S.Ag	Akidah Akhlak
11	Siti Junaidah Harahap, S.Ag	Akidah Akhlak
12	Herawati Hutabarat, S.Pd	PKN
13	Yusnaini Rambe, S.PdI	Qur'an Hadist
14	Abdul Rahman Ritonga, S.Pd	SKI
15	Elfi Zahra Nasution, S.Pd	IPA
16	Karya elvidar Hsb, S.Pd	Matematika
17	Siti Hania Hasibuan, S.Pd	A. Indonesia
18	Hotnasari Pohan, S.Pd	Matematika
19	Drs. Zamaluddin Harahap	Qur'an Hadist
20	Mismida, S.Pd	PENJAS
21	Murti Sastrawati Daulay, S.Pd	B.Ingggris
22	Leli Khairani Hasibuan, S.Ag	Qur'an Hadist
23	Hanna Laila, S.Pd	Matematika
24	Hasnah Mardiyah S.PdI	Fiqih
25	Bukti Berbakti, S.Pd	PENJAS
26	Hasan Basri, S.PdI	Quran Hadist
27	Lenni Kholila, S.Pd	PKN
28	Ali Fiqri, S.Pd	PENJAS
29	Nurholijah Siregaras, S.Sos	PKN
30	M. Hafiz Yazid	PENJAS
31	Nur Ayumi Hasibuan	B Arab
32	Eli Rahmadani, S.Pd	B Arab
33	Lidiana Putri, S.Pd	Matematika
34	Toivah Rahma Linda Hasibuan	PKN
35	Safrina Yani Lubis, S.Pd	IPA
36	Fina Alfiansyah Hasibuan	B Indonesia
37	Nur Kholijah Pohan, S.Pd	IPS
38	Rafni Dewi Yanti Tanjung	B Inggris
39	Evi Wahyuni Dalimunte, S.Pd	Matematika
40	Jumatil Syawal, S.PdI	Qur'an Hadist
41	Sri Ertina Siregar, S.Pd	B Inggris
42	Irfan Ali Syukri Siregar, S.Pd	Matematika
43	Fitri Sri Hartati, S.Pd	IPA
44	Naimah Daulay, S.PdI	B Arab
45	Milfa Hanum	Fiqih
46	Sahmidar Ritonga, S.Pd	PKN
47	Sari Mariati, S.Pd	IPA
48	Rosida Rambe, S.PdI	Seni Budaya
49	Muhammad Asrul Siregar, S.PdI	Fiqih
50	Rosmaida Siregar, S. Pd	IPS
51	Ummu Junairoh, S.PdI	BK
52	Rizki Fauziah, S.Pd	IPA
53	Fitri Handayani Lubis, S.Pd	B Indonesia

54	Nurhafni Harahap, S.PdI	IPS
55	Epida Sari Harahap, S.PdI	B Indonesia
56	Nasrun	BK
57	Husein	Tata Usaha

Berdasarkan tabel tenaga pendidik di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, dapat dilihat bahwa guru-guru tersebut kompeten sesuai dengan bidang masing-masing. Sedangkan untuk pembagian tugas guru ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pembina Keagamaan Siswa MTsN 2 Padangsidimpuan

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Pembina
1	Pendidikan Dakwah	Ahmad Husein, S.Pd
2	Seni Baca Al-Qur'an	Rosidah Rambe, S.Pd
3	Tahfidz Qur'an	Jumatil Syawal, S.Pd
4	Rebana Modern, Marawis dan Gambus	Rafni Dewi, S.Pd
5	Pramuka	Muhammad Hafiz Yazid, S.Pd
6	OSIS	Irpan Ali Syukri, S.Pd

5. Keadaan Siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan

Dalam proses belajar mengajar ada yang berperan sebagai guru dan ada juga yang berperan sebagai siswa. Siswa merupakan sasaran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan akan dibentuk sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak tersebut, oleh karena itu kedudukan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya yang berperan sebagai siswa maka ada pula yang berperan sebagai guru atau pendidik. Jumlah siswa dan siswi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Siswa T.A 2019/2020 MTsN 2 Padangsidimpuan

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	VII-1	19	14	33
2	VII-2	16	17	33
3	VII-3	18	15	33
4	VII-4	17	15	32
5	VII-5	18	13	31
6	VII-6	19	12	31
7	VIII-1	20	14	34
8	VIII-2	20	15	35
9	VIII-3	20	14	34
10	VIII-4	20	14	34
11	VIII-5	20	14	34

12	VIII-6	23	12	35
13	IX-1	21	14	35
14	IX-2	21	13	34
15	IX-3	20	14	34
16	IX-4	19	16	35
17	IX-5	20	14	34
18	IX-6	18	17	35

6. Iklim Sekolah di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

Dari pengamatan yang penulis lakukan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan ada beberapa iklim sekolah yang terlaksana diantaranya:

- Budaya hidup bersih dan cinta lingkungan (Gerakan Tangkap Sampah): maksudnya adalah setiap pagi tiba sekolah siswa yang datang itu wajib mengutip minimal 3 macam sampah yang ada dilapangan, (hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ummi Kalsum, S.Pd.)
- Baris dilapangan sekolah: Setiap baris pagi dilapangan membaca, Asmaul husna, surat pendek, hadits, do'a-do'a harian, senam kesegaran jasmani, dan kultur.
- Berdo'a: Sebelum masuk kelas berdo'a dilapangan. Adapun do'a yang dipakai adalah do'a berbahasa arab sebagai mana yang dipakai umat islam. Setelah itu peserta didik mengulang kembali berdo'a di dalam kelas bersama guru yang sebelumnya membaca 2-5 surat pendek dengan tajwid dan makhras dalam pengawasan dan perhatian gurunya. Catatan: ada keunikan disini dimana semua kegiatan tersebut diatas disepakati bersama dan dijalankan oleh kedua sekolah.
- Terlambat dan Hukuman: Siswa yang terlambat diberi hukuman, seperti:
 - Kelas 1-3 hukumannya menghafal Asmaul Husna
 - Kelas 4-6 hukumannya menghafal surat-surat pendek, hadits, do'a-do'a harian, (hasil wawancara dengan guru piket yaitu Bapak Muhammad Asrul Siregar, S.Pd.I).
- Pakaian: Warna dan model sesuai dengan peraturan dari pemerintah, yaitu senin-selasa (putih merah), rabu-kamis (batik), jum'at-sabtu (pramuka). Pengecualian pakaian olah raga hanya dipakai disaat olah raga. Catatan: ada hal unik disini yaitu ada anjuran dan arahan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan yaitu Bapak Alpian Hutauruk, M.Pd kepada sekolah-sekolah di Kota Padangsidimpuan agar setiap anak didik yang beragama

islam memakai pakaian muslim yang perempuan memakai jilbab dan laki-laki memakai celana panjang. Ada yang membedakan pakaian murid SDN No. 087695 dengan murid MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dimana jilbab anak MTs Negeri 2 Padangsidimpuan lebih panjang dan lebih dalam.

- Poster: disetiap kelas dipajang poster-poster yang berisikan do'a, hadits dan nasehat-nasehat keagamaan. Catatan: bahkan setiap ruangan, meja, bangku, lemari, jendela, dll, diberi nama bahasa arab dan artinya.
- Ketika selesai baris seluruh peserta didik menyalami semua guru dan kepala sekolah.
- Sebelum memulai pelajaran ada beberapa orang guru yang melaksanakan setoran hafalan Al Qur'an dengan metode sima'i yaitu "One day One Ayat".
- Pembiasaan Kalimat Toyyibah diantaranya:
 - Mengganti ucapan "Terima Kasih" dengan "Jazakallah/jazakillah/jazakumullah Khairan".
 - Membiasakan ucapan: Alhamdulillah (bersyukur), Subhanallah (melihat sesuatu yang menakjubkan), Allahu Akbar, Insyaa Allah (berjanji), Masyaa Allah (memuji), dll
 - Sholat: ada 2 kegiatan sholat yang dilaksanakan di madrasah ini yaitu sholat sunnah dhuha dan zuhur yang dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dengan bimbingan dan pengawasan guru kelas masing-masing.
 - Berdo'a ketika bersin dan endoakan teman yang bersin: sesudah bersin "Alhamdulillah", do'a orang yang mendengar bacaan hamdalah "Yarhamkallaah", do'a balasan yang mendoakan tadi "yahdiikumullah wa yushlih baalakum". (HR. Al-Bukhari).
 - Berdo'a ketika hujan "Allaahumma shoiyyiban naafi'an" (Al-Bukhari no. 1032), ketika mendengar petir "Subhanalladzi sabbahat lahu" (Al-Bukhari dalam Adabul Mofrod no. 722), ketika hujan reda "Muthirnaa bi Fadh-lillaahi warohmatihi" (Al-Bukhari no. 846)
- Hukuman: ada beberapa hukuman yang dilaksanakan di madrasah ini diantaranya:
 - Mengucapkan "Istighfar" dan menuliskannya. Banyaknya tergantung se-

berapa berat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

- 2) Yang terlambat sekolah diberi hukuman seperti yang sudah dijelaskan diatas.
- k) Diakhir pelajaran sebagai penutup pertemuan di dalam kelas membaca do'a kafaratul majlis.
- l) Pengembangan diri: yang dimaksud dengan pengembangan diri disini adalah kegiatan pendalaman materi PAI dari mata pelajaran Al Qur'an Hadits baik membaca, menulis, dan menghafal, Fiqih tentang praktik Wudhu, Sholat, zikir dan do'a. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at dengan 3 jam mata pelajaran (3x35 menit), (hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan murid).

7. Upaya Pihak Sekolah Menciptakan Iklim Sekolah yang dapat Meningkatkan Mutu dan Lulusan MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam menciptakan iklim sekolah agar dapat meningkatkan mutu dan lulusannya, berikut hasil wawancara kami dengan pihak sekolah yang meliputi kepala madrasah, guru, dan siswa, yaitu:

- a) Menciptakan iklim belajar yang nyaman:
 - 1) Kepala madrasah dan guru beserta staff TU diharapkan bekerja dengan ikhlas untuk hasil yang maksimal.
 - 2) Berkomunikasi yang baik antara seluruh warga sekolah, khususnya antara guru dan murid.
 - 3) Guru mampu memahami siswanya secara kolektif seperti karakter dan tingkat kecerdasan peserta didiknya.
 - 4) Guru mampu memberikan akses belajar yang dapat diterima dan difahami seluruh anak didik.
 - 5) Guru menjadi pembimbing sekaligus orang tua kedua di sekolah yang melayani, mengayomi dan menyayangi anak.
 - 6) Memotifasi guru agar dapat menjadi inspirasi, idola yang di butuhkan dan di tunggu kehadirannya oleh peserta didik.
 - 7) Membina suasana kelas dengan: (1) membuat aturan yang jelas, (2) memberikan arahan tentang tingkah laku yang bisa dan tidak bisa diterima, dan memantau pelaksanaannya; dan (3) menjelaskan akibat yang harus ditanggung bila murid melanggar aturan. Selain itu guru dapat melakukan

pendekatan personal dengan murid dimana hubungan guru-murid yang kondusif bagi pengembangan suasana kelas yang sehat adalah hubungan yang dilandasi oleh kesadaran, bahwa masing-masing memiliki peran untuk mencapai tujuan bersama.

- b) Penataan lingkungan fisik Madrasah:
 - 1) Mengorganisir ruangan belajar dimana fisik sekolah ini bertingkat jadi kelas rendah di lantai 1, dan kelas tinggi di lantai 2 untuk keselamatan dan kenyamanan belajar peserta didik.
 - 2) Penataan bunga, taman-taman kelas untuk kesegaran dan keindahan sekolah yang dapat menimbulkan semangat/gairah belajar.
 - 3) Mengadakan lomba kebersihan, kerapian dan keindahan kelas.
- c) Pengembangan psikologis-kultural kegiatan rutin seperti: upacara, senam pagi, membaca dan menghafal Al-Qur'an, Hadits, doa-doa, dan adab dan kegiatan lainnya.
- d) Peningkatan budaya disiplin seluruh warga madrasah: dengan membudayakan disiplin. Disiplin diharapkan akan dapat terbawa kedalam kehidupan sehari peserta didik. Tujuan utama penanaman dan pengembangan budaya disiplin ini diharapkan dapat tertanam ke masing-masing peserta didik tanpa mengandalkan hukuman dan hadiah tetapi penumbuhan kesadaran warga sekolah dan pentingnya bersikap dan berperilaku disiplin.

8. Kendala yang Dihadapi dalam Menciptakan Iklim Sekolah yang Dapat Meningkatkan Mutu dan Lulusan MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam menciptakan iklim sekolah yang dapat meningkatkan mutu dan lulusan MTs Negeri 2 Padangsidempuan hasil dari wawancara dengan kepala madrasah dan guru diantaranya:

- a) MTs Negeri 2 Padangsidempuan ini memiliki halaman sendiri, hanya saja karena pekarangan yang terbatas maka lapangan tersebut menjadi lapangan olah raga dan upacara serta kegiatan lainnya yang bersifat out door.
- b) Rata-rata guru di MTs Negeri 2 Padangsidempuan ini S.1.nya jurusan PAI hanya sebahagian kecil guru yang memiliki

latar belakang pengetahuan umum. (hasil pengamatan)

- c) Banyak guru yang hafal juz Amma. Namun ketika anak didik menghafal atau tampil di lapangan membacakan surat-surat pendek masih ditemukan banyak salahnya dari segi huruf, tajwid. Begitu juga dengan hadits dan doa-doa harian. (hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Asrul, S.Pd.I)
- d) Kegiatan yang ada di madrasah ini ternyata semakin banyak sejak di pimpin kepala madrasah yang saat sekarang ini dan sangat mendukung, (hasil wawancara dengan Dra. Hoiriah, M.Pd Pembantu Kepala Madrasah bidang Kesiswaan)
- e) Kurangnya pelatihan dan peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan madrasah, KKG, Kemenag kota dan propinsi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Iklim sekolah yang ada saat sekarang ini di MTs Negeri 2 Padangsidempuan sudah sangat baik menurut penulis, namun dari beberapa wawancara dengan beberapa orang guru yang tidak mau namanya disebutkan mengatakan bahwa madrasah ini dalam 2 tahun terakhir ini sudah mulai mengalami kemunduruan karena ber-gantinya kepemimpinan/kepala madrasah, dimana kepemimpinan kepala madrasah saat sekarang ini kurang perhatian dan mendukung program-program yang berjalan dan bahkan ada yang hilang tidak ada lagi seperti kegiatan Tahfiz Al Qur'an, Sholat Zuhur berjamaah, Pramuka, Nasyid, Drumband, Heaking (cinta alam) dll, Kurangnya kordinasi dan perhatian dari kepala madrasah untuk melanjutkan program yang ada sebelumnya sehingga iklim belajar di madrasah ini saat sekarang ini mulai menurun, Peningkatan Mutu manajemen kepemimpinan dapat meningkatkan mutu lulusan dan keberhasilan pendidikan di madrasah.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti, melihat tingkat keseriusan pimpinan madrasah dan stakeholder sekolah untuk pengembangan iklim sekolah. Dibutuhkan keseriusan yang lebih semangat dalam menciptakan suasana iklim sekolah yang jauh lebih baik lagi pada tahun-tahun kedepan. Sehingga lahirlah mutu lulusan yang sudah tertempa dengan

kebiasaan yang membudaya pada sekolah atau madrasahny.

DAFTAR RUJUKAN

- Ilhan Gunbayi, School Climate and Teachers' Perceptions on Climate Factors: Research Into Nine Urban High Schools, The Turkish Journal Online Journal of Educational Technology (TOJET), 6 (3). 1-10.
- Keftidawarni, S.Ag, PKM kurikulum MTsN 2 Padangsidempuan
- Lexy J. Moleong. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mary, Garner, J. Eric, Tubbs, Impact Of School Climate On School Outcomes. *Journal of College Teaching & Learning*. 5(9). 17-26.
- Milner, Karen dan Khoza, Harriet. A Comparison of Teacher Stress and School Climate Across Schools with Different Matric Success Rates. *South African Journal of Education*. 28. 155-173.
- Observasi di MTsN 2 Padangsidempuan
- Pinkus, Lyndsay M, Moving Beyond AYP: High School Performance Indicators. *Alliance for Excellent Education*. 1-20.
- Pretorius, Stephanus dan Villiers, Elsabe de, Educators' Perceptions of School Climate and Health in Selected Primary Schools. *South African Journal of Education*. (29). 33-52.
- Sorenson, Richard D., Goldsmith, Lloyd M, *The Principal's Guide to Managing School Personnel*. Corwin Press.
- Suharsimi Arikunto, 1985, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT.Bina Aksara.
- Umami Kalsum, S.Pd Kepala MTsN 2 Padangsidempuan, Wawancara